
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Ni Pande Putu Intan Jati Pertiwi¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
Gde Bagus Brahma Putra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: a.suryandari@gmail.com

Abstract

Disclosure of corporate social responsibility becomes important for stakeholders to see whether the company has been responsible for the negative impacts arising from its activities. This study was conducted to re-examine the effect of profitability, market capitalization, public shareholding, company age and company size on the extent of corporate social responsibility disclosures in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020. This research was conducted on all plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020. The sample in this study used 15 plantation companies with purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of profitability, market capitalization and public share ownership have a positive effect on the extent of CSR disclosure. While the variables of company age and company size have no effect on the extent of CSR disclosure.

Keywords: corporate social responsibility, profitability, market capitalization, public share ownership, company age, and company size.

PENDAHULUAN

Tiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Dalam upayanya, perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik dimasyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja manajemen dan operasional yang baik, melainkan juga karena didukung oleh kontribusi positif dari masyarakat dan lingkungan hidup serta para pemangku kepentingan lainnya. Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat akan pentingnya peran perusahaan dalam lingkungan sosial menjadikan masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya. Melalui pengungkapan informasi tersebut masyarakat dapat memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi.

Pelaksanaan dan pengungkapan CSR di Indonesia sudah diatur dengan menerbitkan berbagai macam regulasi. Peraturan-peraturan tersebut diantaranya yaitu Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur setiap perusahaan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR juga telah terakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2013 tentang

Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12 dinyatakan bahwa: "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting".

Penelitian ini termotivasi karena pentingnya pengungkapan CSR yang dilakukan suatu perusahaan, dikarenakan keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja manajemen dan operasional yang baik, melainkan juga karena didukung oleh kontribusi positif dari masyarakat dan lingkungan hidup serta para pemangku kepentingan lainnya.

Alasan penulis memilih perusahaan perkebunan karena merupakan bidang usaha yang berkembang pesat saat ini, namun disisi lain perusahaan perkebunan memiliki implikasi yang besar atas dampak dari operasi perusahaan mereka yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan. Hal ini dikarenakan, dalam menjalankan operasinya perusahaan perkebunan sangat bergantung pada penggunaan lahan yang tidak jarang diperoleh melalui penebangan dan pembakaran hutan yang tentunya berdampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nor Hadi, 2011:93). Menurut Ghazali dan Chariri (2007), keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi pada dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Clarkson (1994) membagi stakeholder menjadi *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pihak yang tidak ikut berpartisipasi secara berkelanjutan, organisasi tidak dapat bertahan. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak begitu berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki salah satu tanggung jawab kepada *stakeholder*, dengan melakukan pengungkapan sosial. CSR perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stockholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham saja, tetapi juga untuk kepentingan stakeholder, yaitu semua pihak yang memiliki keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008). Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*.

Pengaruh Profitabilitas Pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang maupun pertumbuhan jangka pendek (Vintila dan Duca, 2013). Profitabilitas dikatakan dapat mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas maka manajemen perusahaan semakin memiliki kesempatan untuk melaksanakan dan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya akibat adanya alokasi dana yang lebih banyak untuk kegiatan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanti dan Maulani(2017), Indraswari dan Astika (2014), Yanti dan Budiasih (2016), Santioso dan Candra (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama yang dapat diambil adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR

Pengaruh Kapitalisasi Pasar Pada Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Besar atau tidaknya perusahaan di bursa saham dapat ditunjukkan oleh nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Indraswari dan Mimba (2017) menyatakan bahwa perusahaan berkapitalisasi pasar besar akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Kapitalisasi pasar merupakan istilah bisnis yang menunjukkan harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Mimba (2017) dan Oktavila (2019) yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh pada pengungkapan CSR. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang dapat diambil adalah:

H₂: Kapitalisasi pasar berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Pada Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Adanya proporsi kepemilikan saham publik menyebabkan kondisi dimana publik memiliki hak pada perusahaan terkait pemenuhan kebutuhan informasi dan perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan atau memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh publik yang tinggi akan lebih termotivasi untuk lebih melakukan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik (Evandini dan Darsono, 2014). Adanya rasio kepemilikan saham publik yang tinggi diprediksi perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas, hal ini dikaitkan dengan tekanan publik sebagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, agar perusahaan lebih memperhatikan akuntabilitas serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurlillah (2015) dan Rahayu (2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang dapat diambil adalah:

H₃: Kepemilikan saham publik berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR.

Pengaruh Umur Perusahaan pada Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri dan melangsungkan kegiatan usahanya, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Semakin lama perusahaan, maka masyarakat semakin banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan. Berdasarkan teori dan pengujian terdahulu umur perusahaan berpengaruh secara signifikan pada luas pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, karena perusahaan yang berdiri sudah lama memiliki pengalaman lebih banyak dalam hal pengungkapan *Coporate Sosial Responsibility*. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dan Pradana dan Suzan (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Berdasarkan teori dan peneliti terdahulu, maka hipotesis yang keempat yang dapat diambil adalah:

H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Luas Pengungkapan *Coporate Sosial Responsibility*

Ukuran perusahaan banyak digunakan sebagai variabel penduga karena sesuai teori agensi maka perusahaan besar akan mampu mengalokasikan biaya keagenan yang besar pula. Biaya yang dikeluarkan tersebut secara otomatis akan berdampak kepada kebijakan manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas mengenai aspek sosial dan lingkungan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yanti dan Budiasih (2016), Santioso dan Candra (2018) dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Berdasarkan teori dan peneliti terdahulu, maka hipotesis yang keempat yang dapat diambil adalah:

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perkebunan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel

Luas Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR perusahaan merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) versi G4 yaitu sebanyak 91 item. Total pengungkapan sejumlah 91 item meliputi indikator pelaporan ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Peneliti melakukan content analysis dan melakukan scoring terhadap konten yang sesuai dengan kriteria kelengkapan yang ditentukan GRI. G4 pada laporan tahunan perusahaan.

Cara menghitung pengungkapan CSR secara keseluruhan adalah dengan menjumlahkan hasil dari perhitungan masing-masing indikator pengungkapan CSR. Pendekatan untuk menghitung luas pengungkapan CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR diberi skor 1 jika diungkapkan, dan skor 0 jika tidak diungkapkan.

Rumus untuk menghitung indeks kelengkapan pengungkapan adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item CRS versi GRI.G4}} \dots\dots\dots (1)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Andriana dan Anggara, 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Nilai ROA akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh laba melalui aktiva yang dimiliki perusahaan. Jewell dan Mankin (2011) menyatakan nilai ROA berguna bagi manajemen dalam menentukan langkah apa yang seharusnya dilakukan, karena ROA dapat digunakan untuk memprediksi keuangan perusahaan. Nilai profitabilitas dapat diukur dengan rumus (Prakasa dan Astika, 2017):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar mencerminkan total nilai pasar dari perusahaan, yang dihitung dengan mengalikan harga saham di bursa saham dengan jumlah saham yang beredar (Deitiana, 2015). Pengukuran variabel kapitalisasi pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kapitalisasi pasar} = \text{harga pasar saham} \times \text{jumlah saham yang beredar} \dots\dots(3)$$

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Besarnya saham publik atau masyarakat diukur melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total lembar saham perusahaan. Nilai kepemilikan saham publik dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \dots\dots\dots(4)$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Denova (2012) yaitu umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin banyak mendapat perhatian dari pasar maupun publik secara umum. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total asset yang dimiliki. Pengukuran dalam penelitian ini yaitu dilihat dari total asset perusahaan.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu purposive sampling. Menurut, nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian, sedangkan purposive sampling merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi. maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 39 perusahaan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas pada variabel terikat, yang dapat dinyatakan sebagai bentuk model matematis. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 KP + \beta_3 KSP + \beta_4 UP + \beta_5 UKP + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- CSR = Luas Pengungkapan CSR
- α = Konstanta
- β_1 - β_5 = Koefisien regresi
- UP = Umur Perusahaan
- UKP = Ukuran Perusahaan
- PF = Profitabilitas
- KP = Kapitalisasi Pasar
- KSP = Kepemilikan saham publik
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Table 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PF	39	-8,72	4,68	0,1213	2,06590
KP	39	1,42	39,43	7,7949	7,95642
KSP	39	0,02	2,01	0,2946	0,32330
UP	39	12	99	33,31	22,187
UKP	39	2	64	17,95	16,242
CSR	39	0,19	0,53	0,3559	0,09968

Sumber: Data Diolah 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,372	0,025		15,107	0,000
PF	0,026	0,011	0,543	2,413	0,022
KP	0,010	0,002	0,826	6,388	0,000
KSP	0,248	0,054	0,805	4,629	0,000
UP	0,000	0,000	-0,077	-0,961	0,344
UKP	-0,001	0,000	-0,082	-1,045	0,303
R				0,899	
R Square				0,809	
Adjusted R Square				0,780	
F				27,906	
Sig.				0,000	

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 KP + \beta_3 KSP + \beta_4 UP + \beta_5 UKP + e$$

$$CSR = 0,372 + 0,026PF + 0,010KP + 0,248KSP + 0,000UP - 0,001UKP$$

Berdasarkan nilai α , β_1 , β_2 , β_3 dan β_4 diperoleh persamaan garis regresi linier berganda antara profitabilitas (PF), kapitalisasi pasar (KP), kepemilikan saham publik (KSP), umur perusahaan (UP), ukuran perusahaan (UKP) terhadap luas pengungkapan CSR memberikan informasi bahwa:

- $\alpha = 0,372$; artinya jika profitabilitas (PF), kapitalisasi pasar (KP), kepemilikan saham publik (KSP), umur perusahaan (UP), ukuran perusahaan (UKP) bernilai nol, maka nilai luas pengungkapan CSR sebesar 0,372.
- $\beta_1 = 0,026$; artinya meningkatnya profitabilitas (PF) diikuti oleh meningkatnya luas pengungkapan CSR sebesar 0,026.
- $\beta_2 = 0,010$; artinya meningkatnya kapitalisasi pasar (KP) diikuti oleh meningkatnya luas pengungkapan CSR sebesar 0,010.
- $\beta_3 = 0,248$; artinya meningkatnya kepemilikan saham publik (KSP) diikuti oleh meningkatnya luas pengungkapan CSR sebesar 0,248.
- $\beta_4 = 0,000$ dan nilai signifikan 0,344; artinya meningkatnya umur perusahaan (UP), maka luas pengungkapan CSR bernilai konstan (nol). Nilai signifikan yang $>0,05$ menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.
- $\beta_5 = -0,001$ dan nilai signifikan. 0,303; artinya meningkatnya ukuran perusahaan (UKP) diikuti oleh menurunnya luas pengungkapan CSR sebesar 0,001. Nilai signifikan yang $>0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas (PF) Terhadap Luas pengungkapan CSR

Pengaruh profitabilitas (PF) terhadap luas pengungkapan CSR menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,413 serta nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (PF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi akan

mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial secara luas kepada publik. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana lebih untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Menurut Hackston dan Milne (1996). Hal ini didukung oleh penelitian dari Mudjiyanti dan Maulani (2017), Ebiringa et al. (2013), Indraswari dan Astika (2014), Felicia dan Rasmini (2015), Yanti dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kapitalisasi pasar (KP) Terhadap Luas pengungkapan CSR

Pengaruh kapitalisasi pasar (KP) terhadap luas pengungkapan CSR menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,388 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar memiliki keterkaitan yang lebih luas terhadap masyarakat dan stakeholder lainnya sehingga manajemen akan melaporkan informasi tanggung jawab sosial secara lebih rinci. Indraswari dan Mimba (2017) menyatakan bahwa perusahaan berkapitalisasi pasar besar akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya.

Rahayu dan Rahayu (2013) menyatakan bahwa kapitalisasi pasar merupakan istilah bisnis yang menunjukkan harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi pada umumnya semakin diminati dan mendapatkan perhatian para investor. Investor membutuhkan informasi seluas-luasnya mengenai perusahaan untuk dapat memperkecil tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi mengenai masa depan perusahaan, sehingga perusahaan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas salah satunya yaitu pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sufian (2012) dan Oktavila (2019) yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh pada pengungkapan CSR.

1) Pengaruh Kepemilikan saham publik (KSP) Terhadap Luas pengungkapan CSR

Pengaruh kepemilikan saham publik (KSP) terhadap luas pengungkapan CSR menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,629 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik (KSP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham publik maka semakin luas pengungkapan CSR suatu perusahaan. Adanya proporsi kepemilikan saham publik menyebabkan kondisi dimana publik memiliki hak pada perusahaan terkait pemenuhan kebutuhan informasi dan perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan atau memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh publik yang tinggi akan lebih termotivasi untuk lebih melakukan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik (Evandini dan Darsono, 2014). Maka, semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh publik, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2013), Rahayu dan Anisyukurlillah (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh pada pengungkapan CSR.

2) Pengaruh Umur perusahaan (UP) Terhadap Luas pengungkapan CSR

Pengaruh umur perusahaan (UP) terhadap luas pengungkapan CSR menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,961 serta nilai signifikan sebesar $0,344 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri tidak berarti perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya. Umur perusahaan ternyata bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (CSR). Dalam teori legitimasi dikatakan, apabila sistem sosial dan sistem perusahaan belum berjalan selaras, maka dimungkinkan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi

tertentu saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan hanya mengungkapkan informasi-informasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017) serta Prakoso dan Fidiana (2020) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin lama perusahaan berdiri tidak berarti perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya.

3) Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Luas pengungkapan CSR

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,045 serta nilai signifikan sebesar $0,303 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar atau kecil bisa mengabaikan pengungkapan CSR, karena perusahaan menganggap tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Realisasi pengungkapan CSR pada perusahaan relatif rendah karena tidak semua perusahaan menggunakan pedoman pengungkapan CSR yang terbaru (GRI G-4) dimana indikator pengungkapan CSR dalam pedoman ini lebih luas. Oleh karena itu, implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut cenderung rendah, sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan dalam laporan tahunan juga cenderung lebih sedikit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Wiyuda dan Pramono (2017) serta Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana lebih untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR.
- 2) Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar memiliki keterkaitan yang lebih luas terhadap masyarakat dan stakeholder lainnya sehingga manajemen akan melaporkan informasi tanggung jawab sosial secara lebih rinci.
- 3) Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Adanya proporsi kepemilikan saham publik menyebabkan kondisi dimana publik memiliki hak pada perusahaan terkait pemenuhan kebutuhan informasi dan perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan atau memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh publik yang tinggi akan lebih termotivasi untuk lebih melakukan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik.
- 4) Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri tidak berarti perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya. Umur perusahaan ternyata bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (CSR).
- 5) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar atau kecil bisa mengabaikan pengungkapan CSR,

karena perusahaan menganggap tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, & Anggara. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 111–127.
- Budiman. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *JRAMB*, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, 1(1), 14–34.
- Chernev, A. & Blair, S. (2015). Doing Well by Doing Good: The Benevolent Halo of Corporate Social Responsibility. *Journal of Consumer Research*, 41(6), 1412–1425.
- Clarkson, M. B. E. (1995). a Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating d Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Deegan, C. 2002. Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(3), 282– 311.
- Dewi. 2013. Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Karakteristik Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satyawacana, Salatiga.
- Elkington, J., & Tropman. (1997). *Canibals With Fork; The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Jakarta, Gramedia Pustaka.
- Evandini, & Darsono. 2014. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Fariati, & Segoro. 2013. Pengaruh Ukuran Entitas, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Entitas Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2011. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 278–286.
- Felicia, & Rasmini. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(2), 143–153.
- Fera. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR pada Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara*.
- Ghozali, & Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, & Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hackston, D., & Milne, Markus, J. (1996). Some determinants of socialand environmental disclosuresin New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108.
- Hamdani, & Budiono. 2017 Kepemilikan Saham Publik dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (Jrak)*, 9(1), 47–54.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (Jrak)*, 9(1), 47–54.

- Indraswari, & Astika. 2015. Gusti Ayu Dyah Indraswari mengembangkan Corporate Social Responsibility (CSR). Diterapkannya CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 816–828.
- Indraswari, & Wimba. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Kepemilikan Publik pada Tingkat Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1219–1248.
- Jewell, J. J., & Mankin, J. A. (2011). What Is Your Roa an Investigation of the Many Formulas for Calculating Return on Assets. *Academy of Educational Leadership Journal*, 15(Special Issue), 79–91.
- Khan, A. R., Mutakin, M. B., & Siddiqui, J. (2012). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114(2), 207–223.
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, 17(1), 7–12.
- Oktavila, & Erinos, N. R. (2019). Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1184–1199
- Pradnyani, & Sisdyani. (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pradana, & Suzan. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan CSR. *E-Jurnal Telkom University*, 3 (1), 2015.
- Prasetya. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (1), 511-538, 2016.
- Prior, D. Surroca, J. & Tribó, J. A. (2008). Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship Between Earnings Management and Corporate Social Responsibility. *An International Review*, 16(3), 160– 177.
- Purba, & Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Manajemen*, 4 (8), 2015.
- Radita. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Universitas Mercu Buana, Jakarta*.
- Rahayu, I., & Rahayu, D. F. (2013). Determinan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Di Negara Berkembang, Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 83–92.
- Rahayu, P., & Anisyukurlllah, I. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9.
- Respati, & Hadiprajitno 2015. Pegaaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Vol.4.,No.4.
- Santioso, & Candra. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility
- Semiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan an Pegungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*, 6(1),69–85.

- Siregar, & Priantinah. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan *CSR*. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5 (6), 2017.
- Siska, & Popi. (2020). Pengaruh Slack Resources, Feminisme Dewan, Manajemen Laba dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Universitas Bung Hatta.
- Sufian, M. A. (2012). Corporate Social Responsibility Disclosure in Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(14), 149–154.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vintila, G., & Duca, F. (2013). A Study of the Relationship between Corporate Social Responsibility - Financial Performance - Firm Size. *Romanian Statistical Review Supplement*, 18(7), 62–67.
- Wakidi, R. H., & Siregar, H. S. (2011). Pengaruh Sisi Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 14(4), 180–190.
- Yanti, & Budiasih. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.